

PENGUATAN KOMPETENSI GURU TK DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN INTERAKTIF DAN MENYENANGKAN

Dyah Rohma Wati^{1*}, Dwi Cahyono², Shinta Aprilia³

¹ Universitas Muhammadiyah Karanganyar, email: dyah.rohma87@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Karanganyar, email: dcahyo2222@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Karanganyar, email: shintaaapriater@gmail.com

*Korespondensi author

Info Artikel

Received: 07 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Published: 31 Juli 2026

Keyword:

Teacher competence; English for young learner; TPR; song; Interactive and joyful learning

Kata Kunci:

Kompetensi guru; Bahasa Inggris anak usia dini; TPR; lagu; pembelajaran interaktif dan menyenangkan

Abstract

Early childhood English learning should use interactive and fun methods that fit children's needs. Many Aisyiyah Kindergarten teachers in IGABA Karanganyar District do not have an English education background and face challenges in choosing the right teaching techniques. This community service program helped teachers learn to use the Total Physical Response (TPR) method and songs when teaching English. The training was held at Aisyiyah Bibis Kindergarten with 15 teachers from different kindergartens. Activities included surveys, interviews, coordination, material preparation, presentations, practice with TPR and songs, discussions, and evaluation. Teachers' understanding was measured using a 10-item questionnaire with a four-level Likert scale. Results showed that teachers scored well in understanding concepts (85.00), using TPR and songs (76.33), and overall (80.67). The highest score was for understanding the function of songs (88.33), while covering basics, movements, and songs got the lowest score (70.00). Teachers still need more practice, especially in teaching, pronunciation, using simple commands, and creating integrated activities.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini memerlukan metode yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, sebagian guru TK Aisyiyah yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar belum memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris dan masih mengalami kendala dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) serta penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bibis dengan melibatkan 15 orang guru dari beberapa TK Aisyiyah di Kecamatan Karanganyar. Tahapan kegiatan meliputi survei dan wawancara awal, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, pemaparan konsep, simulasi TPR dan lagu, diskusi, serta evaluasi. Evaluasi menggunakan lembar pernyataan terstruktur yang terdiri atas 10 item dengan skala Likert empat tingkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek pemahaman konsep memperoleh nilai 85,00, kemampuan menerapkan TPR dan lagu sebesar 76,33, serta nilai keseluruhan mencapai 80,67 dalam kategori baik. Pemahaman tentang fungsi lagu atau nyanyian memperoleh nilai tertinggi sebesar 88,33, sedangkan kemampuan mencakup dasar-dasar, gerakan, dan lagu memperoleh nilai terendah sebesar 70,00. Peserta masih memerlukan penguatan melalui praktik mengajar, latihan pelafalan, penggunaan perintah sederhana, dan penyusunan aktivitas pembelajaran terpadu.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang menuntut penguasaan sejak usia dini sebagai fondasi kompetensi global (Fitriati et al., 2023; Wati et al., 2025). Pengenalan Bahasa Inggris pada anak Usia Dini menjadi semakin penting, karena anak usia dini memiliki kapasitas kognitif yang optimal untuk menyerap bahasa baru yang memberikan keuntungan jangka panjang dalam perkembangan kemampuan berbahasa mereka (Rahayu et al., 2024). Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 yang menempatkan Bahasa Inggris dalam struktur mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Kebijakan tersebut akan diberlakukan secara nasional mulai tahun ajaran 2027/2028 sebagai upaya memperkuat kompetensi global peserta didik sejak pendidikan dasar (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025a, 2025b). Sehingga, kebijakan tersebut mendorong jenjang pendidikan Anak Usia Dini untuk menyiapkan fondasi literasi bahasa asing (Bahasa Inggris) yang mumpuni sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut penguasaan Bahasa Inggris pada usia dini, menjadi sangat penting khususnya pengajaran Bahasa Inggris pada jenjang TK maupun PAUD.

Akan tetapi, efektivitas pembelajaran ini sering kali terhambat oleh keterbatasan kompetensi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris, sehingga metode pengajaran cenderung kurang tepat bagi perkembangan kognitif anak (Alfilail et al., 2025). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya variasi media pembelajaran yang memicu frustrasi dan kebingungan siswa, mengingat anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan intensif dalam menguasai kosakata baru (Wijayanti & Karimah, 2023). Selain kendala pedagogis tersebut, banyak mitra sekolah yang masih bergantung pada metode pengajaran konvensional melalui media tulis statis yang kurang mampu menarik minat serta antusiasme siswa (Kamayana & Dewi, 2024).

Kondisi ini sejalan dengan kondisi beberapa guru TK Aisyiyah yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar. Mayoritas guru TK Aisyiyah kurang memiliki pengetahuan terkait teknik pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. Sehingga, kualitas pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan menurut mereka masih sangat kurang, hal ini juga didukung Pengajaran Bahasa Inggris pada jenjang Anak Usia Dini hanya merupakan pelajaran tambahan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan teknik pengajaran bahasa Inggris yang interaktif bagi guru menjadi krusial untuk mengatasi hambatan pedagogis tersebut dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengajarkan Bahasa Inggris, antara lain melalui pengembangan sumber belajar interaktif (Fitriati et al., 2023), pemanfaatan media berbasis teknologi informasi,

penggunaan multimedia (M et al., 2024), penerapan metode lagu (song) (Alfilail et al., 2025; Firdaus et al., 2023; Hasanah & Ulya, 2020) dan *Total Physical Response* (Ekawati, 2020; Hafidah & Dewi, 2020; Makhsetovna, 2025; Qie & Deocampo, 2025; W et al., 2014). Meskipun demikian, kenyataan di lapangan kebutuhan guru tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris atau pengenalan media pembelajaran. Guru juga memerlukan model pelatihan yang mampu menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan karakteristik belajar anak usia dini serta memberikan pengalaman praktik yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Secara ilmiah, penggunaan *Total Physical Response* (TPR) dan lagu memiliki landasan yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode TPR menghubungkan input verbal dengan gerakan tubuh sehingga anak tidak hanya mendengarkan pelajaran atau instruksi, tetapi juga memahami maknanya melalui tindakan fisik (Ekawati, 2020; Hafidah & Dewi, 2020; Makhsetovna, 2025; Qie & Deocampo, 2025). Keterlibatan fisik tersebut dapat membantu anak memahami dan mengingat kosakata secara lebih konkret karena pembelajaran melibatkan keterkaitan antara bahasa, pengalaman, dan gerakan tubuh (Makhsetovna, 2025; Qie & Deocampo, 2025). Sementara itu, penggunaan lagu menghadirkan unsur irama, tambahan, pelafalan, dan pola bahasa sederhana yang dapat membantu anak mempelajari Bahasa Inggris dalam suasana yang lebih rileks dan menyenangkan (Hasanah & Ulya, 2020; Alfilail et al., 2025). Secara kontekstual, integrasi TPR dan lagu memungkinkan terciptanya pembelajaran yang melibatkan aspek verbal, auditori, dan kinestetik secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan lagu (*song/chant*) yang mencakup pengenalan *vocabulary* dan instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris yang mencakup penggunaan gerakan, lagu dan nyanyian, simulasi, diskusi, serta praktik mengajar dalam kelompok. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menguatkan kompetensi pedagogis guru TK Aisyiyah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Pelatihan teknik-pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini menggunakan integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Songs* (lagu-lagu sederhana). Peserta adalah guru TK Aisyiyah di kecamatan Karanganyar yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar dan bertempat di TK Aisyiyah Bibis Karanganyar.

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap, seperti dalam bagan berikut.



Gambar 1. Tahapan/ prosedur pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian diawali dengan survey dan koordinasi yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada perwakilan guru TK yang tergabung dalam IGABA (Ikatan Guru TK Aisyah dan Bustanul Athfal) Kecamatan Karanganyar. Kegiatan awal ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap perwakilan guru TK Aisyiyah Kecamatan Karanganyar untuk memperoleh informasi terkait gambaran pembelajaran Bahasa Inggris di TK Aisyiyah kecamatan Karanganyar serta kendala-kendala yang dihadapi guru TK Aisyiyah dalam mengajar Bahasa Inggris.

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan kegiatan PKM yang terdiri dari perencanaan waktu dan jenis kegiatan yang dilakukan. Tim PKM juga mempersiapkan materi pelatihan “Metode Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif dan Menyenangkan “dengan *TPR (Total Physical Response)* dan *song (chants)*.

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari penyampaian materi terkait “Metode Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif dan Menyenangkan menggunakan *TPR* dan *Song* serta simulasi pengajaran menggunakan teknik tersebut. Evaluasi dilakukan dengan pemberian lembar terstruktur yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan metode *TPR* dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Lembar pernyataan terstruktur diberikan kepada seluruh peserta setelah pemaparan materi, simulasi, dan diskusi. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup dua aspek, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan metode pembelajaran di kelas. Setiap peserta memberikan jawaban berdasarkan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah kegiatan pengabdian selesai, tim PKM menyusun Laporan PKM dan luaran yang akan digunakan sebagai laporan ke LPPM Universitas Muhammadiyah Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi guru Taman Kanak-Kanak yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar. Program diarahkan pada pelatihan metode dan teknik pembelajaran Bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan diikuti oleh 15 orang guru yang berasal dari beberapa satuan pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Karanganyar yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar, antara lain TK Aisyiyah Bibis, TK Aisyiyah Dompon, dan TK Aisyiyah Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di TK Aisyiyah Bibis, di Bibis RT 04 RW 12, Jungke, Karanganyar.

Survei dan koordinasi awal dengan perwakilan pihak sekolah mitra juga menjadi bagian penting. Koordinasi mencakup penentuan tempat dan jadwal kegiatan, kesiapan peserta, penyediaan sarana, serta penyampaian manfaat kegiatan kepada pihak sekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan perencanaan penyusunan materi pelatihan.

Kegiatan utama pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian: 1). Presentasi materi “Metode Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif dan Menyenangkan”; 2). Simulasi teknik pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini menggunakan *TPR (Total Physical Response)* dan *Song (Lagu)*; 3). Diskusi dan tanya jawab terkait materi Pelatihan. Presentasi materi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya tentang Pentingnya pengajaran Bahasa Inggris pada anak, Karakteristik anak usia dini, serta Teknik *TPR (Total Physical Respond)* dan *Song (lagu)*. Pada tahap simulasi, tim PKM menjelaskan serta mempraktekkan cara pengajaran menggunakan metode *TPR* dan *song* yang merupakan metode pengajaran Bahasa yang mengkoordinasikan antara perintah dan gerak, serta penggunaan *song(lagu)* Bahasa Inggris sederhana. Tim memberikan contoh beberapa lagu Bahasa Inggris yang melibatkan gerakan serta memberikan sumber-sumber lagu lain yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang mengintegrasikan Teknik *TPR* dan *song (lagu)*.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris di IGABA Kecamatan Karanganyar

Setelah pemaparan materi dan simulasi penggunaan teknik TPR dan lagu, peserta menunjukkan antusiasme melalui pertanyaan dan umpan balik yang diberikan. Hal ini karena mereka menilai bahwa kedua teknik tersebut penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Penggunaan TPR dan lagu (*song*) dapat membantu anak mengenal kosakata baru, memahami pola kalimat sederhana, serta mendorong untuk mendengarkannya secara berulang. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, tim PKM menggunakan lembar terstruktur (menggunakan skala linkert) yang mengukur pemahaman konsep dan kemampuan 15 peserta dalam menerapkan metode TPR dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Hasil dari pengisian lembar terstruktur adalah sebagai berikut:

	A. Pemahaman tentang TPR dan <i>Song</i>	SS	S	TS	STS	rata	Nilai	Kategori
1	Saya memahami prinsip dasar TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini.	7	7	1	0	3,40	85,00	Baik
2	Saya memahami hubungan antara perintah dalam Bahasa Inggris dan gerakan tubuh dalam metode TPR.	6	8	1	0	3,33	83,33	Baik
3	Saya memahami manfaat penggunaan gerak pada anak usia dini	8	6	1	0	3,47	86,67	Sangat baik
4	Saya memahami fungsi lagu (<i>song/ chants</i>) dalam mengenalkan kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris	9	5	1	0	3,53	88,33	Sangat baik
5	Saya memahami cara memilih kosakata (<i>vocabulary</i>) sederhana	6	7	2	0	3,27	81,67	Baik
	B. Kemampuan menerapkan TPR dan <i>Song</i>							
6	Saya mampu menyusun perintah sederhana dalam Bahasa Inggris untuk digunakan di kelas	4	8	3	0	3,07	76,67	Baik
7	Saya mampu memilih gerakan tubuh yang sesuai dengan perintah Bahasa Inggris yang diberikan	5	8	2	0	3,20	80,00	Baik
8	Saya mampu memberikan contoh perintah Bahasa Inggris dengan jelas dan mudah diikuti anak	3	8	4	0	2,93	73,33	Cukup
9	Saya mampu memilih lagu atau chant yang sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini	6	7	2	0	3,27	81,67	Baik
10	Saya mampu menggabungkan kosakata, gerakan, dan lagu dalam satu kegiatan pembelajaran.	3	7	4	1	2,80	70,00	Cukup

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

Tabel. 1 Lembar terstruktur mengukur pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan metode TPR dan lagu

Hasil pengisian lembar terstruktur tersebut menyatakan bahwa Aspek pemahaman tentang metode *Total Physical Response* dan lagu memperoleh nilai 85,00 dan termasuk kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pemahaman mengenai fungsi lagu atau *chant* dalam mengenalkan kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris, yaitu 88,33. Pemahaman mengenai manfaat gerakan bagi anak usia dini juga memperoleh nilai sangat baik sebesar 86,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta relatif mudah memahami penggunaan gerakan dan lagu karena kedua aktivitas telah dekat dengan pembelajaran di taman kanak-kanak.

Aspek kemampuan menerapkan TPR dan lagu memperoleh nilai 76,33 dan termasuk kategori baik. Namun, kemampuan memberikan contoh perintah Bahasa Inggris dengan jelas memperoleh nilai 73,33, sedangkan kemampuan menggabungkan kosakata, gerakan, dan lagu memperoleh nilai terendah sebesar 70,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta masih menghadapi kendala dalam pelafalan, penyampaian instruksi, dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa unsur secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperoleh nilai 80,67 dan termasuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan teknik *Total Physical Response* (TPR) tidak hanya mempercepat penguasaan kosakata dasar, tetapi juga beroperasi melalui prinsip *dual coding* dan *embodied cognition*, di mana integrasi antara input verbal dan gerakan fisik anak terbukti tidak hanya memperkuat retensi kosakata, tetapi juga menurunkan *affective filter* guru-guru yang selama ini merasa canggung menyampaikan Bahasa Inggris di kelas (Makhsetovna, 2025; Qie & Deocampo, 2025). Penggunaan gerakan dalam proses input Bahasa secara langsung mendukung keterlibatan aktif anak, yang berimplikasi pada transformasi suasana kelas dari yang sebelumnya monoton menjadi lebih dinamis dan atraktif (Ekawati, 2020; W et al., 2014).

Selain itu, penggunaan lagu (song) dalam pengajaran bahasa Inggris pada Anak usia dini juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga guru dapat mengelola kelas dengan lebih kreatif serta inovatif (Alfilail et al., 2025; Hafidah & Dewi, 2020). Efektivitas metode nyanyian ini didukung oleh temuan bahwa aktivitas bernyanyi mampu menstimulasi motivasi belajar anak melalui rasa senang dan gembira, menjadikannya sarana yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Hasanah & Ulya, 2020). Sehingga, integrasi antara teknik TPR dan *song* (lagu) dapat menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan karena melibatkan aspek verbal, auditori, dan kinestetik secara bersamaan dan dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Meskipun kegiatan pelatihan ini memberikan beberapa manfaat signifikan untuk memperkuat kompetensi guru, tetapi hasil evaluasi dari peserta menunjukkan perlu adanya tindak lanjut penelitian khususnya dalam aspek

kemampuan menerapkan TPR dan *song* (lagu) dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pelatihan lanjutan perlu menekankan pada praktik mengajar, latihan pelafalan, penguasaan perintah sederhana, serta penyusunan aktivitas yang menggabungkan kosakata, gerakan, dan lagu.

KESIMPULAN

Pelatihan metode *Total Physical Response* (TPR) dan lagu mampu memperkuat pemahaman awal 15 guru TK Aisyiyah yang tergabung dalam IGABA Kecamatan Karanganyar. Melalui pemaparan materi, simulasi, dan diskusi, peserta memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan perintah sederhana, gerakan tubuh, kosakata, dan lagu untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan nilai pemahaman konsep sebesar 85,00, kemampuan penerapan sebesar 76,33, dan nilai keseluruhan sebesar 80,67 dalam kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada pemahaman fungsi lagu sebesar 88,33, sedangkan kemampuan mengintegrasikan gerakan, dan lagu memperoleh nilai terendah sebesar 70,00. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta lebih kuat daripada keterampilan penerapannya. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu praktik pengajaran, pelafalan, penggunaan instruksi sederhana, penyusunan aktivitas terpadu, serta pendampingan penerapan di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfilail, N., Anggeraini, N., Rahmawati, L., Supatmiwati, D., & Astuti, S. (2025). pelatihan dasar bahasa Inggris untuk guru TK Al Fadhil basic English training for Al Fadhil kindergarten teachers. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9743>
- Dewi, P., Tusino, T., Ngafif, A., & Rosani, M. (2023). Workshop pengembangan media ajar berbasis TIK sebagai sarana mengenalkan Bahasa Inggris bagi anak usia dini. *Surya Abdimas*, 7(2), 264–271. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2780>
- Ekawati, A. D. (2020). Penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK. *E-Dimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 71–71. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.3585>
- Fitriati, S. W., Adisti, A. R., Hapsari, C. T., & Farida, A. N. (2023). Peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris guru-guru PAUD melalui pelatihan pembelajaran dan sumber belajar interaktif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 224–237. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>

- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). TPR (Total Physical Response) method on teaching english to early childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(1), 9–9. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). Strategi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Santa Maria Banjarmasin. *Jurnal Warna Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>
- Kamayana, I. G. N. P., & Dewi, P. C. (2024). Peningkatan pembelajaran bahasa inggris berbasis multimedia di TK anugrah denpasar. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora*, 6. <https://doi.org/10.36002/snts.v6i.2794>
- Makhsetovna, E. K. (2025). The Effectiveness of The Total Physical Response Method in Teaching Young Learners: A Scientific Overview. *International Journal of Pedagogics*, 5(5), 133–135. <https://doi.org/10.37547/ijp/volume05issue05-33>
- Rahayu, S., Wangsanata, S. A., Alivia, A., & Muhimmatun, A. (2024). Pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 88–98. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20199>
- Saud, I. W., Halimah, N., Kaharuddin, N. N., M, E., Darise, G. N., & Jafar, G. F. (2024). Penguatan kompetensi guru TK/RA Manado dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk generasi alpha. *TARSIUS Jurnal Pengabdian Tarbiyah Religius Inovatif Edukatif & Humanis*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30984/tarsius.v6i1.945>
- Wati, D. R., Putri, A. A. S., Muslimin, A., Susanti, Y., Sholikin, M. B., Aprilia, S., & Efendi, B. (2025). Laporan pengabdian penyuluhan guru TK (IGABA kecamatan Karanganyar) dalam rangka pembentukan kelompok guru siaga untuk menyongsong aplikasi pembelajaran mendalam (*Deep learning*).
- Wijayanti, S., & Karimah, S. A. (2023). Efforts to increase English vocabulary skills using puppet theater and flashcards at TK Islam Amaryllis, Cibubur. *Community Empowerment*, 8(9), 1329–1335. <https://doi.org/10.31603/ce.9785>
- Qie, Z., & Deocampo, M. F. (2025). Retrospection on the role of total physical response (tpr) approach for enhancing young learners English language acquisition. *The EURASEANs Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 302–314. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.0.6\(55\).2025.302-314](https://doi.org/10.35678/2539-5645.0.6(55).2025.302-314)
- W, T. D., Mulyadi, D., & Anggraheni, D. (2014). IBM kelurahan Manyaran kecamatan Semarang barat dalam penerapan metode Total Physical Response dan

Repetition untuk pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini/TK. *Shilap
Revista de lepidopterologia*.
<https://doaj.org/article/c3010fca71514126836f4c4adccd7170>

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025a). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503.